

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, serta pemerintah mengusahakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang. Di sekolah, siswa akan belajar sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan dalam kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini disusun untuk mempermudah siswa dalam melakukan aktifitas belajar guna mencapai tujuan dasar pendidikan yaitu untuk menjadi manusia yang terdidik.

Di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lupa dengan apa yang menjadi tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, tugas pokok seorang siswa adalah belajar secara formal di sekolah, kewajiban sebagai seorang muslim kewajibannya yakni melaksanakan sholat lima waktu dan selalu melaksanakan

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor .20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

perintah Allah, agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar senantiasa mengingat Allah untuk melakukan sholat lima waktu dengan berusaha tepat waktu dan berjama'ah.

Sebagaimana dalam ayat Al – Qur'an surat Al – Hajj (22) : 77 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

Wahai orang – orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu, dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.²

Agama Islam mempunyai cara untuk membentuk umatnya agar menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu “Sholat”.Sholat merupakan fardhu yang terbesar setelah syahadat. Sholat sebagai sarana bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada umatnya dan mengandung nilai positif yang tinggi ditinjau dari aspek agama dan aspek pendidikan baik secara pribadi maupun secara sosial.³

Sholat merupakan pendiri agama sebagaimana tenda berdiri dengan tiangnya. Posisi sholat dalam agama bagaikan posisi kepala di tubuh manusia , maka sesungguhnya tidak bisa hidup bagi orang yang tidak memiliki kepala,

² QS. Al – Hajj (22) : 77.

³ Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Sholat* (Bandung;Pustaka Media Utama, 2004), 9.

demikian pula tidak bisa disebut beragama bagi seseorang yang tidak menunaikan shalat.⁴

Keberhasilan seseorang di dunia dan di akhirat dapat tercapai jika orang-orang beriman dapat melaksanakan perintah shalat dengan khusyu', dalam kenyataannya tidak sedikit bisa melaksanakan shalat dengan khusyu'. Orang yang melaksanakan shalat terbukti tampak dalam ekspresi akhlaknya dapat menahan nafsu dari perbuatan yang hina, tercela, dan kemungkaran.

Melakukan shalat pada dasarnya dapat memancarkan cahaya dalam kehidupan, melampirkan dari kehinaan, menjadikan kekuatan diri. Sholat juga dapat mengangkat kemuliaan, ketaqwaan, mengingkari kezaliman, mengingkari perkara yang kotor serta dapat mengurangi timbangan.⁵ Sholat berjamaah akan membantu seseorang khusyu' dalam shalatnya,

Melaksanakan Sholat secara sendiri lebih mudah karena semanya dengan tidak melihat ketepatan waktu, sehingga banyak mengundur waktu untuk melaksanakan shalat, dengan melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah bisa melaksanakan shalat tepat waktu. Sholat dikerjakan dari mulai dini, banyak orang tua dan guru mendidik anak dari mulai kecil baik secara formal di sekolah atau madrasah dan di Madrasah Diniyah.

Bila ditelusuri secara mendalam bahwa shalat wajib memiliki waktu-waktu tertentu, setiap shalat harus ditunaikan sesuai dengan waktunya yang telah ditentukan.⁶ Melaksanakan shalat secara berjamaah telah banyak dilaksanakan

⁴ M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat* (Jakarta, AMZAH, 2007), 4.

⁵ Ibid, 34.

⁶ Abdul Qadir al-Hajj Mutlaq ar-Rahbawi, *Tuntunan Lengkap Shalat Dalam Empat Madzhab* (Jakarta:Gadika Pustaka, 2008), 235.

oleh sebagian umat Islam tidak terkecuali anak-anak yang di sekolah telah melaksanakan. Dengan dukungan dan didikan orang tua serta guru sebagai yang akan mendidik dalam pelaksanaannya.

Guru berperan menyukkseskan belajar mengajar sebenarnya tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengajar, kata “guru” itu dipandang sebagai orang yang harus “*digugu dan ditiru*” (dituruti dan ditiru)”. Oleh karena itu, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah hanya sekedar menjalankan proses belajar mengajar secara teknis mekanis tetapi guru adalah orang yang melaksanakan suatu tugas yang bertanggung jawab.⁷Segala sikap dan tingkah laku guru akan ditiru dan diteladani, yang mana hal itu juga berpengaruh dalam belajar mereka sebab siswa tidak akan hanya melihat apa yang dikatakan guru melainkan lebih memperhatikan apa yang diperbuat oleh gurunya.

Perkembangan zaman yang serba materi seperti saat ini banyak umat Islam yang begitu ringan meninggalkan shalat berjamaah, umat lebih sibuk dengan kepentingan dunia. Padahal dengan shalat berjamaah paling tidak mengandung hikmah: dapat membangun persatuan umat, memaklumkan syiar Islam, mengikis kesenjangan sosial antara anggota masyarakat, memupuk semangat ukhuwah umat Islam.

Menyadari akan pentingnya pendidikan bangsa bagi kehidupan di masa yang akan datang maka kiranya amat perlu selalu diadakan pembaharuan dan penyesuaian pendidikan terhadap perkembangan zaman.

⁷ W. Gulo, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 14.

Menyadari akan tuntutan zaman tersebut dan memperhatikan pula bahwa perbaikan mutu pendidikan di Indonesia ini sangat perlu penyempurnaan, baik sarana maupun teknis pembelajaran termasuk di dalamnya adalah strategi pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ pada saat pembuatan persiapan pembelajaran yang tidak mengacu pada kurikulum. Dengan demikian apabila strategi pembelajaran yang digunakan tepat serta dibawakan dengan baik maka sudah barang tentu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngronggot merupakan pendidikan formal yang kental dengan kegiatan agama baik dengan cara berbusana maupun kurikulum yang dilaksanakan, maka sudah banyak menghasilkan *output* yang memiliki karakter muslim dengan berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan sholat berjamaah, sehingga dibutuhkan pengelolaan strategi guru. Kegiatan sholat berjamaah ini telah dilaksanakan sejak dahulu menjadi program madrasah.

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngronggot memerlukan waktu sampai dhuhur, sebagian kelas melaksanakan pembelajaran sampai sore dan jarak tempat tinggal para peserta didik dengan madrasah cukup jauh dengan menggunakan sepeda sehingga dengan diadakan sholat dhuhur berjamaah di madrasah dengan mewajibkan peserta didik untuk membawa peralatan sholat

⁸ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia,2005), 11.

setiap hari, madrasah membentuk kepribadian yang baik dengan sholat tepat waktu tanpa khawatir kehilangan waktu dhuhur.

Sholat berjamaah yang dilaksanakan tidak hanya sholat dhuhur namun juga sholat dhuha, madrasah berusaha menanamkan pada diri peserta didik untuk melatih jiwa spiritual dengan mengingat kebutuhan lahir dan batin. Namun banyak ditemukan peserta didik dengan alasan-alasan tidak mengikuti sholat jamaah yang telah diprogramkan oleh madrasah.

Proses pembentukan idealisasi karakter muslim lebih didasari suatu pandangan manusia tidak bisa berkembang tanpa pengetahuan. Karena jiwa mempunyai kecenderungan alami untuk membedakan antara yang baik dan buruk, maka jalan terbaik untuk melawan nafsu adalah pelatihan diri, proses pelatihan tersebut menjadi efektif jika ada pembimbing yang dapat mengarahkan dan mengoreksi, orang tua dan guru mengemban misi untuk mengarahkan karakter anak melalui proses pendidikan dan pengajaran.⁹

Oleh karena itu, guru diharapkan bisa memberi motivasi dan pengetahuan yang luas untuk peserta didik dalam keaktifan melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah. Sehingga pendidikan yang ada di sekolah ,memberikan dampak positif untuk dapat dilaksanakan tidak hanya di sekolah saja namun juga bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga dan rumah.

Kemudian guru juga harus bisa memberi respon kepada siswa secara langsung apa yang telah dikerjakan, member penghargaan atau pujian terhadap perilaku siswa sehingga adanya respon siswa mendapat perhatian dari guru dan

⁹Suparman syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), 309.

sebaliknya terjalin suatu komunikasi yang baik antara keduanya untuk membentuk perilaku baik sebagai strategi membentuk inti dari perilaku karakter siswa.¹⁰

Dalam proses sholat berjamaah di Mts Negeri Ngronggot banyak yang menarik , dalam melaksanakan sholat berjamaah peserta didik diberi sebuah pembelajaran untuk membentuk sikap berani pada diri mereka masing – masing. Siswa mampu menjadi pemimpin atau imam dalam sholat, sehingga ada kegiatan khusus yang dilaksanakan dalam madrasah untuk membina kerjasama guru dan siswa saling berani dan memiliki sikap tanggung jawab.

Seorang siswa yang bernama Mar'atul Kiptiyah memberi penjelasan bahwa di sekolah Madrasah Tsanawiyah ini banyak yang mendapat surat panggilan dari sekolah karena adanya sanksi dari guru untuk siswa yang tidak pernah melaksanakan sholat berjamaah di sekolah yang telah menjadi program dan wajib diikuti oleh seluruh siswa.¹¹

Untuk mengetahui strategi guru untuk sholat tepat waktu dan berjamaah maka penulis mengambil obyek di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngronggot Kab.Nganjuk dengan judul skripsi “ **Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Sholat Berjamaah pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015**”

¹⁰Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan intruksi pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), 240.

¹¹ Maratul Kiptiyah, siswa MtsN Ngronggot, Nganjuk, 15 januari 2015.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan sholat berjamaah peserta didik di Mts Negeri Ngronggot Kab. Nganjuk?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat berjamaah peserta didik di Mts Negeri Ngronggot Kab. Nganjuk?
3. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan shalat berjamaah di Mts Negeri Ngronggot Kab. Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sholat berjamaah peserta didik di Mts Negeri Ngronggot Kab. Nganjuk
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pelaksanaan sholat berjamaah di Mts Negeri Ngronggot Kab. Nganjuk
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan sholat berjamaah di Mts Negeri Ngronggot Kab. Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan berpikir kritis, guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu tenaga pendidik dan prestasi peserta didik.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam membimbing siswanya sehingga membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang timbul di sekolah khususnya dalam meningkatkan keaktifan sholat berjamaah.